

**UPAYA PEMBINA PRAMUKA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PADA SISWA MI AL-KHOIRIYAH 1 DALEGAN PANCENG GRESIK**

**ESTY HIKMAH MAYANK SARI**

**D07218008**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esty Hikmah Mayank Sari  
NIM : D07218008  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Esty Hikmah Mayank Sari**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Esty Hikmah Mayank Sari

NIM : D07218008

Judul : **UPAYA PEMBINA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA MI AL-  
KHOIRIYAH 1 DALEGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



**Dr. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005

Surabaya, 22 September 2022

Pembimbing II



**Dr. H. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Esty Hikmah Mayank Sari ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Arifin Tamwifi, M.Ag.

NIP. 197001022005011005

Penguji II

M. Bahri Muschofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Esty Hikmah Mayank Sari  
NIM : D07218008  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar  
E-mail address : hikmahesty@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

UPAYA PEMBINA PRAMUKA

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

PADA SISWA MI AL-KHOIRIYAH 1 DALEGAN PANCENG GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2022

Penulis

(Esty Hikmah Mayank Sari)

## ABSTRAK

**Esty Hikmah Mayank Sari, 2022.** UPAYA PEMBINA PRAMUKA DALAM PEBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI MI AL-KHOIRIYAH 1 DALEGAN PANCENG GRESIK. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. H. Munawir, M.Ag**, dan pembimbing II: **Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.**

**Kata Kunci: Karaker Peduli lingkungan, Pembina pramuka, siswa**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki timbal balik yang baik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sehingga peneliti meneliti tentang upaya Pembina pramuka dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa? (2) Apa saja upaya yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik? (3) saja faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian dilakukan analisis keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitain ini menunjukkan bahwa (1) Pembina pramuka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai Pembina pramuka dengan baik. Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dapat dilaksanakan saat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2) beberapa upaya Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa diantaranya memberikan materi tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan, melakuakan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, sosialisasi dengan orang tua siswa saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan, dan melakukan pembiasaan. (3) faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat terjadi pada siswa maupun pembina pramuka.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Gerakan Pramuka .....	10
a. Pengertian Gerakan Pramuka.....	10
b. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan .....	13
c. Fungsi Gerakan Pramuka.....	14
d. Tujuan Gerakan Pramuka .....	15
2. Pembina Pramuka.....	16

a.	Pengertian Pembina Pramuka .....	16
b.	Tugas dan Tanggung Jawab Pembina Pramuka .....	17
3.	Karakter Peduli Lingkungan.....	19
a.	Pengertian karakter Peduli Lingkungan.....	19
b.	Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	21
c.	Pembentukan Nilai karakter peduli lingkungan.....	24
B.	Penelitian Relevan.....	29
C.	Kerangka Berpikir .....	32
BAB III	.....	35
METODE PENELITIAN	.....	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
C.	Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
D.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
E.	Keabsahan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	50
A.	Deskripsi Umum .....	50
1.	Sejarah Berdirinya Madrasah .....	50
2.	Profil Madrasah .....	50
3.	Letak Geografis .....	51
4.	Visi, Misi Dan Tujuan .....	51
5.	Susunan Personalia.....	53
6.	Keadaan Pendidik dan Kependidikan.....	54
7.	Keadaan Peserta Didik .....	55
8.	Keadaan Sarana Prasarana.....	56
B.	Hasil Penelitian .....	58
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	58
2.	Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	64

3. Faktor Penghambat Yang Dirasakan Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	70
2. Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	75
3. Faktor Penghambat Yang Dirasakan Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa .....	83
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Simpulan .....	85
B. Implikasi.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
D. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	91

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Wawancara Siswa.....	41
Tabel 3. 2 Lembar Wawancara Pembina Pramuka .....	42
Tabel 3. 3 Observasi siswa.....	43
Tabel 3. 4 Observasi Pembina pramuka.....	44
Tabel 4. 1 Tabel Tenaga Pendidik .....	54
Tabel 4. 2 Tabel Tenaga Kependidikan .....	55
Tabel 4. 3 Data Siswa.....	55
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana .....	56
Tabel 4. 5 Perlengkapan Ruang Kelas .....	57
Tabel 6. 1. Instrumen Observasi Siswa.....	95
Tabel 6. 2. Instrumen Observasi Pembina Pramuka .....	96
Tabel 6. 3 Lembar Wawancara Pembina Pramuka .....	97
Tabel 6. 4 Lembar Wawancara Siswa.....	99

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 5. 1 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	91



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	91
Lampiran 2 .....	93
Lampiran 3 .....	94
Lampiran 4 .....	95



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambung.<sup>1</sup> Menurut kemendikbud Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>2</sup>

Hal ini tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menyebutkan bahwa: “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

---

<sup>1</sup> Dwi Purwanti. “pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1 No. 2 (2017) 16

<sup>2</sup> Kemdiknas, *pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, (jakarta: puskur, 2010) 9-10

cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup> Pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan pendidikan karakter dan penguatannya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kurikulum 2013 dimana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai sarana utama dalam pembangunan bangsa berserta karakter yang dimiliki. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter disekolah adalah karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang.<sup>5</sup> Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu sejak dini.

Namun pada kenyataannya, masalah lingkungan hidup yang kian berkembang pesat telah mencapai titik penting dalam abad ke-21. Pemanasan global, kenaikan limbah padat, polusi nuklir, penurunan area hijau, serta punahnya keanekaragaman hayati merupakan beberapa masalah lingkungan

---

<sup>3</sup> Widia Lestari, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Jambi, 2020), 1

<sup>4</sup> Tukidi. dkk, “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap” *Sosiolum*, Vol. 1, No. 2, (2019) 116

<sup>5</sup> Dwi Purwanti, *pendidikan karakter* .....16

yang sedang terjadi hingga saat ini. Kurangnya kepedulian penduduk terhadap lingkungan hidup juga menjadi faktor pendukung atas rusaknya lingkungan hidup.<sup>6</sup> Begitu juga dengan menjalankan pola lingkungan yang bersih dan sehat serta mengupayakan pelestarian lingkungan hidup di sekolah tidaklah mudah. Kurangnya peran aktif para guru, siswa dan karyawan sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan hidup di lingkungan sekolah yang kemudian mengakibatkan tidak terciptanya wawasan terkait pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.<sup>7</sup> Dengan adanya masalah tersebut, karakter peduli lingkungan harus benar-benar tumbuh dalam setiap individu dan juga harus di terapkan dengan baik.

karakter peduli lingkungan pada siswa tidaklah terbentuk secara instan. peduli lingkungan dapat dibentuk melalui penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.<sup>8</sup> Menumbuhkan karakter tentang kepedulian lingkungan di sekolah bisa dilakukan melalui proses pembelajaran lingkungan, mengintegrasikan kurikulum lingkungan, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan, dan didukung oleh fasilitas sekolah yang ramah lingkungan.<sup>9</sup> Artinya dalam pembentukan

---

<sup>6</sup> Siti Badriyah Rushayatib, Dkk, "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok", *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 8 No. 2 (Agustus 2018) 170

<sup>7</sup> Siti Badriyah Rushayatib, Dkk, *Efektivitas Program Adiwiyata...*171

<sup>8</sup> Shanta Rezkita. Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar ", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 2 (Januari 2018) 328

<sup>9</sup> Fiki Amalia, "*Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*" (Jambi: Universitas Jambi, 2020), 2

karakter peduli lingkungan tidak hanya saat jam pelajaran disekolah saja, namun juga bisa dilakukan pada kegiatan ekstrakuriluler.

Salah satu eksrakurikuler yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa adalah ekstrakurikuer pramuka. Gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, dan bimbingan. ekstrakurikuler pramuka juga merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.<sup>10</sup> Dalam buku SKU (Syarat Kecapakan Umum) untuk tingktan siaga tata pada nomer 10 terdapat indikator “dapat menolong seseorang dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya”.<sup>11</sup> Begitu juga dalam dasa dharma pramuka nomer 2 yang berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Hal tersebut telah terbukti bahwa penanaman karakter peduli lingkungan sudah diterapkan sejak dini dan tidak hanya diterapkan pada jam pelajaran saja, namun juga di terapkan pada jam diluar sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Artinya Pembina pramuka juga dapat melakukan beberapa upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Berdasarkan wawanacara bersama salah satu guru, karakter peduli lingkungan di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan pada peserta didik berkembang

---

<sup>10</sup> Nurdin, dkk, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, (Juli 2021) 953

<sup>11</sup> Kwantir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (Golongan Siaga)* (Jakarta: Kwantir Nasional Gerakan Pramuka), 29.

dengan baik. Walaupun perkembangan karakter setiap anak tidaklah sama<sup>12</sup> Di sekolah tersebut masih terdapat siswa sudah membiasakan diri untuk melakukan bentuk kegiatan sikap peduli lingkungan seperti melaksanakan piket, mematikan alat elektronik di kelas saat tidak digunakan dan menghemat penggunaan air. Ibu Zubaidah juga memaparkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung saja, namun dilakukan juga saat kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik yakni ekstrakurikuler pramuka. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dan Pembina pramuka dapat dengan leluasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam dan sikap peduli lingkungan.<sup>13</sup>

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan, pembina pramuka mengajarkan siswa untuk peduli menjaga lingkungan di sekolah maupun di kalangan lingkungan masyarakat. Pembina pramuka juga tetap bersosialisasi dengan para siswa maupun orang tua siswa tentang peduli lingkungan walaupun saat kegiatan ekstrakurikuler diliburkan. Pembina pramuka juga melakukan upaya lain seperti mengajak siswa melakukan gerakan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). mengajarkan siswa mengolah sampah. Mengajak siswa menerapkan gerakan hemat energi Menjaga kebersihan air. mengajak siswa untuk menggunakan produk ramah lingkungan dan mengenalkan siswa tentang energi alternatif.

Selain itu Pembina pramuka juga mengajarkan para siswa tentang tata cara menanam tanaman dan merawat tanaman. dan mengenalkan tentang

---

<sup>12</sup> Zubaidah, guru kelas MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan, wawancara pribadi, Gresik, 2 Januari 2022.

<sup>13</sup> Zubaidah, guru kelas MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan, wawancara pribadi, Gresik, 2 Januari 2022

jenis tanaman yang boleh di konsumsi dan tidak boleh di konsumsi. Pembina dan juga mengajak siswa ke alam bebas dan mengajarkan untuk bersikap yang baik saat siswa berada di alam bebas agar para siswa selalu menjaga dan tidak merusak apa yang ada di alam.

Dalam penelitian upaya pembina pramuka dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik ini, peneliti mempertimbangkan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa yang ada di sekolah tersebut. Seperti dalam Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Nahrowi Ridwan yang menunjukkan bahwa upaya Pembina pramuka dalam pembentukan karakter melalui pengamalan Dasa Darma, pembiasaan dan contoh yang baik di lingkungan sekolah, membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sadar Nilawati yang menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini yaitu pramuka sangat berperan penting dalam pembentukan karakter. pembina pramuka juga melakukan strategi dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain yang akan membantu memotivasi peserta didik.<sup>15</sup> Dan penelitian yang dilakukan Satrio Awal Handoko, dkk. Menunjukkan bahwa pembina pramuka memiliki

---

<sup>14</sup> Alwan Nahrowi Ridwan, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Mi Mwb Pui At-Tahtdiriyah Kabupaten Sukabumi" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 72

<sup>15</sup> Sadar Nilawati, "*Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi*" (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 104

strategi tersendiri untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai peduli lingkungan, yaitu dengan cara menggunakan metode-metode yang menarik, atraktif dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dipaparkan bahwa pembina pramuka dapat melakukan beberapa upaya yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Maka penelitian ini akan mengambil judul **“UPAYA PEMBINA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MI AL-KHOIRIYAH 1 DALEGAN PANCENG GRESIK”**

#### **B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dan fokus penelitian pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkatan pramuka siaga antara umur 9-10 dan tingkatan pramuka penggalang antara umur 11-12 tahun. Indikator karakter peduli lingkungan yang diteliti yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya seperti merawat lingkungan yang ada di sekitar, penghematan energi, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah. dan pencegahan penyakit menular. Kemudian indikator upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi seperti penanaman pohon dan pemanfaatan sampah di lingkungan sekitar

### **C. Rumusan Masalah**

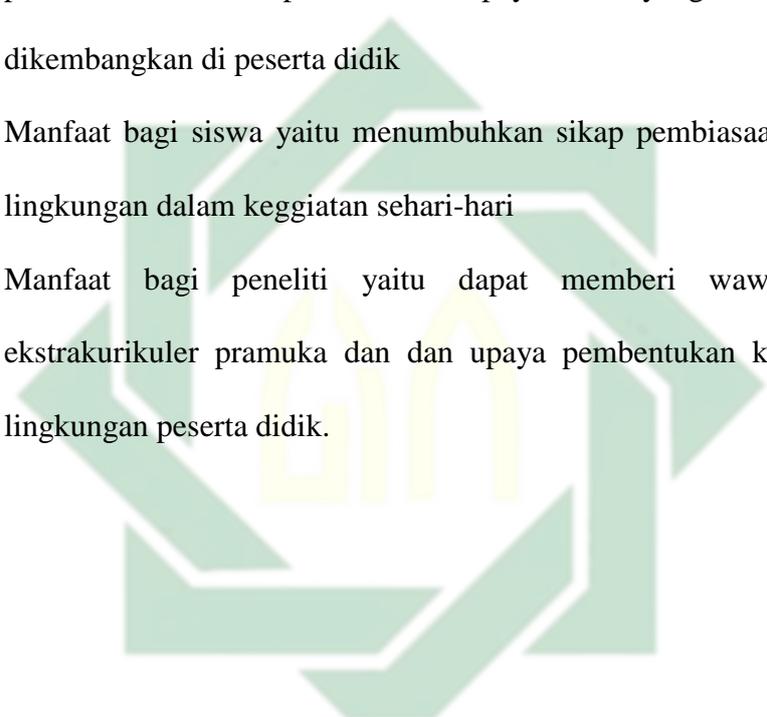
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik?
3. Apa saja faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi guru yaitu dapat memberi masukan pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini
2. Manfaat bagi Pembina pramuka yaitu dapat mengetahui apa saja upaya yang telah mereka lakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dan dapat memilah upaya mana yang terbaik yang bisa dikembangkan di peserta didik
3. Manfaat bagi siswa yaitu menumbuhkan sikap pembiasaan peduli akan lingkungan dalam keggiatan sehari-hari
4. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberi wawasan tentang ekstrakurikuler pramuka dan dan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Gerakan Pramuka

###### a. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan diri bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka adalah sebutan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya. Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Zuli Agus Firmasyah, *panduan resmi pramuka*, (Jagakarsa: Wahyu Media, 2015) 11-12

Anggota Pramuka digolongkan berdasarkan usia sesuai dengan keputusan Kwantir Nasional Gerakan Pramuka No. 64 tahun 1997 tentang penggolongan peserta didik berdasarkan usia. Penggolongan usia dalam pramuka yakni sebagai berikut:

1) Pramuka siaga

Pramuka siaga terdiri dari anggota pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pemberian nama Siaga diambil dari sejarah “kebangkitan nasional” yang berdiri pada tahun 20 Mei 1980 yang maknanya adalah mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.

2) Pramuka penggalang

Pramuka penggalang terdiri dari anggota pramuka berusia 11-15 tahun. Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah pemuda yang menetapkan tanggal 28 oktober 1928 yang maknanya adalah menggalang persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

3) Pramuka penegak

Pramuka penegak terdiri dari anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun. Pemberian nama penegak diambil dari sejarah hari kemerdekaan yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi.

4) Pramuka pandega

Pramuka pandega terdiri dari anggota pramuka yang berusia 21-25 tahun. nama pandega diambil dari nama memandegani, mengelola pembangunan, dan mengisinya.

5) Anggota dewasa, Pembina, dan pembantu Pembina

Pembina dan pembantu Pembina diatur sebagai berikut:

- a) Pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun dan pembantu siaga pramuka sekurang-kurangnya berusia 17 tahun.
- b) Pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun dan pembantu siaga pramuka sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.
- c) Pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun dan pembantu siaga pramuka sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
- d) Pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun dan pembantu siaga pramuka sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
- e) Andalan dan anggota majlis pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali Ketua dan Wakil Ketua dewan kerja pramuka yang ex-officio menjadi anggota Kwartir/Andalan<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Gerakan pramuka adalah wadah untuk mengembangkan diri bagi anggota pramuka, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan pada

---

<sup>17</sup> Zuli Agus Firmasyah, *Panduan Resmi Pramuka*..... 40-41

prinsip dasar, metode kepramukaan dan berlandaskan sistem among. Terdapat beberapa pengelompokan anggota pramuka seperti pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa, pengelompokan anggota pramuka dikelompokkan berdasarkan usia anggota pramuka tersebut.

#### **b. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan**

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas dasar dalam berfikir dan bertindak dalam upaya membina watak peserta didik.

Prinsip dasar Gerakan Pramuka yakni sebagai berikut:

- 1) iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air semasa hidup dan alam
- 3) peduli terhadap dirinya pribadi
- 4) taat kepada kode kehormatan pramuka

Sedangkan, metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a. pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. belajar sambil melakukan
- c. sistem berkelompok
- d. kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. kegiatan di alam terbuka

- f. sistem tanda kecakapan
- g. sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- h. kiasan dasar.<sup>18</sup>

### c. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka memiliki fungsi yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak muda atau pemuda

Kegiatan menarik yang dimaksud adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa pramuka bukan lagi permainan, tapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.

Orang dewasa memiliki kewajiban untuk sukarela membangkitkan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Pramuka merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi, kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan kepramukaan itu sekedar alat saja, bukan tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Jaenudin yusup. Tini rustini, *panduan wajib pramuka super lengkap*, (jakarta: kawah media, 2016) 7-8

<sup>19</sup> Jaenudin yusup. Tini rustini, *Panduan Wajib Pramuka* ..... 6

Jadi, gerakan pramuka memiliki beberapa fungsi seperti kegiatan yang menarik bagi anak-anak atau kaum muda, menjadi wadah sebagai pengabdian orang dewasa dan menjadikan gerakan pramuka sebagai organisasi bagi masyarakat.

#### **d. Tujuan Gerakan Pramuka**

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya sesuai dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya
- 4) Anggotanya menjadi manusia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan gerakan pramuka yakni menjadikan anak bangsa tumbuh menjadi anak yang

---

<sup>20</sup> Jaenudin yusup. Tini rustini, *Panduan Wajib Pramuka* ..... 7

berkarakter sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan berjiwa Pancasila. Serta menjadikan anggotanya menjadi manusia yang sehat, kuat dan memiliki kecerdasan serta keterampilan yang tinggi.

## 2. Pembina Pramuka

### a. Pengertian Pembina Pramuka

Anggota pramuka dewasa yang memngabdi secara sukarela adalah anggota yang memiliki profesi pokok atau pekerjaan lain dan dengan sukarela mengabdikan sebagian waktunya untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan dengan penuh tanggung jawab. Contohnya sebagai pembina pramuka, pelatih Pembina pramuka, andalan, pengurus satuan karya pramuka, pengurus satuan komunitas pramuka dan majlis pembimbing. Syarat untuk menjadi anggota pramuka yang harus dipenuhi adalah minimal berijazah KMD dan KML. Mahir dalam teknik kepramukaan, mahir dalam menggunakan metode kepramukaan dan senantiasa mengembangkan diri dalam dunia kepramukaan. Pembina pramuka juga diharuskan berpikir dan bertindak sesuai dengan satya dan dharma pramuka.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembina pramuka adah anggota pramuka dewasa yang siap mengabdikan diriinya dalam kegiatan kepramukaan yang bertindak dan berpikir sesuai dengan satya dan

---

<sup>21</sup> Trinovandi Setyawan. Nurcholis Istiawan, *pendidikan dasar kepramukaan sebagai pegangan dasar mahasiswa dan Pembina pramuka*, (ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2020) 104

dharma pramuka dan juga memenuhi syarat-syarat untuk menjadi Pembina pramuka.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Pembina Pramuka**

Pembina pramuka memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas Pembina Pramuka tersebut yakni:

- a. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi:
  - a) manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
  - b) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
- b. Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan.
- c. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan pendidikan kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.
- d. Menghidupkan dan membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali Pramuka dan masyarakat

Pembina pramuka juga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Tanggung jawab Pembina Pramuka adalah sebagai berikut:

1) Dalam melaksanakan tugasnya, Pembina Pramuka bertanggung jawab atas:

a) Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.

b) Terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan Pramuka,

c) Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat,

d) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

2) Dalam pengabdianya, Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya sendiri.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab Pembina pramuka yakni memberikan bimbingan agar siswa menjadi manusia yang berwatak dan berbudi pekerti

---

<sup>22</sup> *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Kmd)*, (Ponorogo: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2016) 75-76

luhur. menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan pada dirinya sendiri, para siswa dan semua kegiatan kepramukaan. mengikuti perkembangan pendidikan dan menyalurkan visi misi gerakan kepramukaan. Dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dan mampu bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan Pembina gugus depan.

### 3. Karakter Peduli Lingkungan

#### a. Pengertian karakter Peduli Lingkungan

Pusat bahasa depdiknas mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*) motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*).<sup>23</sup> Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>24</sup> Menurut kementerian pendidikan nasional terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah karakter Peduli Lingkungan. karakter Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

<sup>23</sup> Nursalam. Dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Banten: CV.AA. Rizky, 2020) 14

<sup>24</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis*, (jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) 23

lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.<sup>26</sup>

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua

---

<sup>25</sup> Sri Lestari, *pengembangan karakter berbasis budaya sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020) 95

<sup>26</sup> Dwi Purwanti, *pendidikan karakter peduli lingkungan....*16

warga sekolah harus mempunyai sikap peduli lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.<sup>27</sup> Jadi karakter peduli lingkungan adalah sikap manusia dimanapun dan kapanpun dirinya berada agar menjaga lingkungan hidup yang ada di sekitarnya dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya, serta menjaga hubungan baik antara manusia dan lingkungan itu sendiri.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.<sup>28</sup> Menurut kemendiknas, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yakni Pancasila, meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Suharyanto. Dkk, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) 89

<sup>28</sup> Suharyanto. Dkk, *pendidikan karakter yang efektif*.....13

<sup>29</sup> Suharyanto. Dkk, *pendidikan karakter yang efektif*.....11-12

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, serta mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 3) Menumpuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 4) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menumpuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.<sup>30</sup> Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab para orang tua dan guru dalam mengajarkan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

---

<sup>30</sup> Suharyanto. Dkk, *Pendidikan Karakter Yang Efektif*..... 90-91

Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, Allah SWT. telah menegur manusia untuk tidak melakukan kerusakan lingkungan di bumi seperti yang tertulis dalam QS. Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿41﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS Ar-Rum:41)

Allah SWT juga telah memerintahkan untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan di bumi. Sebagaimana telah tertulis dalam QS. Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿56﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al-Anfal:56)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah membangun bangsa yang berkarakter peduli lingkungan dan mampu menjaga lingkungan serta memper baiki kerusakan lingkungan dimanapun dan kapanpun,

seta mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam mengelola lingkungan di sekitar.

### c. Pembentukan Nilai karakter peduli lingkungan

Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*) kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*). Nilai-nilai karakter tersebut tidak lain adalah nilai-nilai luhur yang merupakan pedoman hidup yang digunakan untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidup lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan.<sup>31</sup>

Adapun nilai yang layak diajarkan kepada anak-anak dirangkum dalam *Indonesia Heritage Fondation* (IHF) menjadi Sembilan (*plus k-4*) pilar karakter, yaitu:

- 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaanya (*love allah, trust, reverence, loyalty*)
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- 3) Kejujuran dan amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)

---

<sup>31</sup> Nursalam. Dkk, *Model Pendidikan Karakter*..... 22

- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, determination, and enthusiasm*)
- 7) Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- 9) Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness*).
- 10) (k-4) Kebersihan, Kerapihan, Kesehatan dan Keamanan merupakan perwujudan secara fisik nilai-nilai yang mengutamakan aspek kebersihan, kerapihan, kesehatan dan Keamanan.<sup>32</sup>

Karakter peduli lingkungan dapat terbentuk melalui moral *action* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama yakni kompetensi peduli lingkungan (*environmental care competence*) yakni kemampuan siswa untuk mengubah pemikiran moral tentang peduli lingkungan yang dimiliki dan perasaan moralnya tentang peduli lingkungan untuk menjadi tindakan moral yang baik dalam bentuk berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Tahap kedua yakni keinginan peduli lingkungan (*environmental care will*) yakni siswa memiliki keinginan untuk menjaga pemikiran

---

<sup>32</sup> Suharyanto. Dkk, *pendidikan karakter yang efektif*..... 50-51

moral tentang peduli lingkungan dan perasaan moral tentang peduli lingkungan serta bertahan dari berbagai perilaku abnormal. Tahap yang ketiga yaitu kebiasaan cinta lingkungan (*environmental care habit*) yakni kemampuan siswa membiasakan pemikiran moral tentang cinta lingkungan, perasaan moral tentang cinta lingkungan dan menerapkannya dalam tindakan cinta lingkungan.<sup>33</sup>

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan dalam membentuk nilai karakter peduli lingkungan, antara lain:

- 1) Penyediaan air bersih, termasuk persediaan jumlah serta kualitasnya.
- 2) Pengendalian pencemaran air, udara, tanah dan lautan. Pengelolaan air limbah dan pengendalian pencemaran air dapat dilakukan dengan cara menetralkan limbah air sebelum di buang ke perairan (sungai/laut).
- 3) Sanitasi lingkungan sampah.
- 4) Pengendalian dan pemberantasan penyakit menular. Mengontrol vektor penyakit seperti anthropoda, moluska, binatang pengerat serta hewan lainnya yang dianggap membawa penyakit.
- 5) Pencegahan terjadinya pencemaran tanah oleh kotoran manusia dan hewan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Nursalam. Dkk, *Model Pendidikan Karakter*....148-149

<sup>34</sup> Hendra Gunawan. Dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Taman Keanekaragaman Hayati Sebuah Panduan Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*, (Subang: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Subang, 2017) 22

Selain itu, Rasulullah SAW juga memiliki prinsip umum dalam melestarikan lingkungan. Prinsip tersebut yakni:

1) Melarang pencemaran lingkungan.

"Jauhilah tiga perilaku terlaknat; buang kotoran di sumber air, di pinggir jalan, dan di bawah naungan pohon." (HR Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah).

2) Menghilangkan segala bahaya di jalan dan melarang duduk-duduk di pinggir jalan.

"Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan." Para sahabat bertanya, "Bagaimana kalau terpaksa untuk duduk dan mengobrol?" Rasulullah menjawab, "Bila terpaksa, maka tunaikan semua hak jalan." Mereka bertanya, "Apa haknya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Menundukkan pandangan mata, menjauhkan bahaya, menjawab salam, amar makruf dan nahi mungkar." (HR Bukhari dan Muslim).

3) Menjaga kebersihan lingkungan.

"Semua amalan umatku ditampakkan kepadaku baik dan buruknya. Aku dapatkan di antara amal kebajikan adalah menghilangkan bahaya dari jalanan dan aku temukan di antara amalan yang buruk adalah membuang ingus di masjid dan tidak dibersihkan." (HR Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah).

4) Melarang melakukan pencemaran lingkungan.

"Sesungguhnya Allah itu Mahabaik yang mencintai kebaikan, Maha bersih yang mencintai kebersihan. Oleh sebab itu,

bersihkanlah halaman-halaman rumah kamu dan jangan menyerupai Yahudi." (HR Tirmidzi dan Abu Ya'la). Rasulullah melarang untuk membuang air kecil dalam air yang tidak mengalir karena akan merusak air itu. (HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi). Rasulullah juga menyuruh kita untuk selalu tampil bersih dan wangi, sehingga mendatangkan ketenangan jiwa dan rasa simpati dari orang lain.

- 5) menganjurkan umat manusia untuk menghidupkan lahan mati dan menanaminya dengan pepohonan.

"Tidaklah seorang Muslim menanam pohon kecuali buah yang dimakannya menjadi sedekah, yang dicuri sedekah, yang dimakan binatang buas adalah sedekah, yang dimakan burung adalah sedekah, dan tidak diambil seseorang kecuali menjadi sedekah." (HR Muslim dan Ahmad). Dalam hadis lain disebutkan: "Barang siapa yang menghidupkan lahan mati, baginya pahala. Dan semua yang dimakan burung dan binatang menjadi sedekah baginya." (HR An-Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad).

- 6) Melakukan penghematan energi

Suatu hari, Rasulullah melewati Sa'ad sedang berwudhu (dan banyak menggunakan air). Beliau mengkritik, "Mengapa boros wahai Sa'ad?" Sa'ad menjawab, "Apakah ada pemborosan air dalam wudhu?" Rasul menjawab, "Ya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir." (HR Ibnu Majah dan Ahmad).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hendra Gunawan. Dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis ..... Ix*

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dalam diri siswa terdapat tiga tahapan moral action, yakni kompetensi peduli lingkungan (*environmental care competence*) seperti contoh perlombaan kerbersihan kelas yang menjadikan siswa membersihkan kelasnya. Tahap kedua yakni keinginan peduli lingkungan (*environmental care will*) seperti contoh jadwal piket yang sudah disusun dengan baik agar siswa mengerjakan tugas tersebut. Tahap yang ketiga yaitu kebiasaan cinta lingkungan (*environmental care habit*) seperti contoh siswa yang terbiasa membersihkan ruang kelas karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dirumah, disekolah maupun di masyarakat walaupun dengan tindakan yang kecil seperti tidak boros air saat wudu, tidak meludah sembarangan, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan masih banyak lagi.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada yaitu:

1. Widia Lestari. 2020. *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan tentang proses pembentukan karakter siswa peduli lingkungan pada kelas III yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>36</sup> Perbedaan penelitian Widia Lestari dan skripsi ini adalah penelitian Widia Lestari lebih fokus pada upaya guru dan dikhususkan untuk kelas III, sedangkan penelitian di skripsi ini difokuskan pada upaya Pembina pramuka dan tidak ada batasan kelas.

2. Sadar Nilawati. 2021. *Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan skema koleksi data yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Hasil dari penelitian ini yaitu pramuka sangat berperan penting dalam pembentukan karakter.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian Sadar Nilawati dan skripsi ini adalah penelitian Sadar Nilawati lebih fokus pada tingkat sekolah menengah, sedangkan penelitian di skripsi ini lebih fokus pada tingkatan sekolah dasar. Penelitian Sadar Nilawati tidak

---

<sup>36</sup> Widia Lestari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi" *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 66

<sup>37</sup> Sadar Nilawati, "Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi" *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 104

ada karakter yang ditonjolkan sedangkan penelitian di skripsi ini lebih menfokuskan pada karakter peduli lingkungan.

3. Alwan Nahrowi Ridwan. 2017. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtdiriyyah Kabupaten Sukabumi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan dianalisa dengan pendekatan analisis deskriptif. Berdasarkan kebutuhan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, studi dokumen, wawancara, dan angket. upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.<sup>38</sup> Perbedaan penelitian Alwan Nahrowi Ridwan dan skripsi ini adalah pada penelitian Alwan Nahrowi Ridwan menggunakan angket dalam teknik mengumpulkan data sedangkan penelitian di skripsi ini tidak menggunakan angket. Penelitian Alwan Nahrowi Ridwan tidak ada karakter yang ditonjolkan sedangkan penelitian di skripsi ini lebih menfokuskan pada karakter peduli lingkungan.

4. Satrio Awal Handoko, Tukidi, Asep Ginanjar. 2019. *Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap*. Universitas

---

<sup>38</sup> Alwan Nahrowi Ridwan, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Mi Mwb Pui At-Tahtdiriyyah Kabupaten Sukabumi" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 72

Negeri Semarang. Model kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian Pramuka sebagai fasilitas untuk menamkan karakter peduli lingkungan. pembina pramuka memiliki strategi tersendiri untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai peduli lingkungan, yaitu dengan cara menggunakan metode-metode yang menarik, atraktif dan disesuaikan dengan kondisi siswa.<sup>39</sup> Perbedaan penelitian Satrio Awal Handoko, dkk. dan skripsi ini adalah pada penelitian Satrio Awal Handoko, dkk. lebih fokus pada tingkat sekolah menengah, sedangkan penelitian di skripsi ini lebih fokus pada tingkatan sekolah dasar. Di penelitian Satrio Awal Handoko, dkk. Membahas dua karakter yakni peduli lingkungan dan peduli sosial, sedangkan di penelitian ini focus pada satu karakter yakni karakter peduli lingkungan.

### C. Kerangka Berpikir

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sangat penting supaya siswa tumbuh menjadi pribadi yang peka terhadap keadaan lingkungan yang ada disekitarnya serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

---

<sup>39</sup> Tukidi. dkk, "Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap" *Sosiolium*, Vol. 1, No. 2, (2019) 115

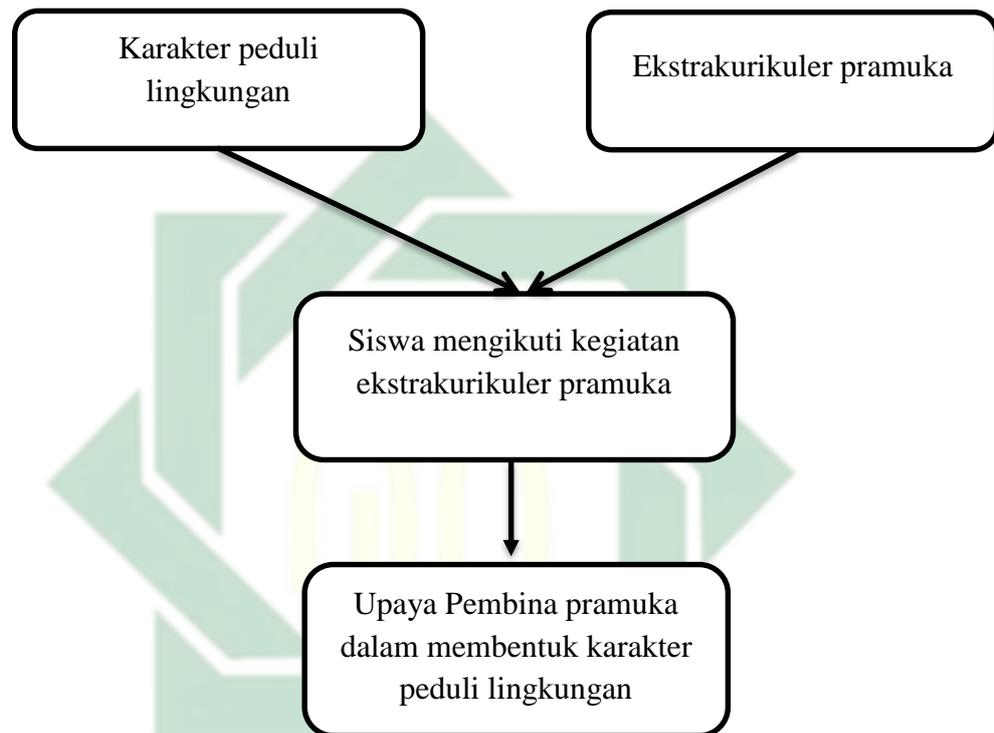
Upaya pembentuka karakter peduli lingkungan tidak cukup dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti yang terjadi disekolah MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik, pembentukan karakter peduli lingkungan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dinilai belum optimal dikarenakan siswa dan guru tidak bisa bebas bereksplorasi di luar kelas secara bebas dan juga waktu mereka yang terbatas saat kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung saja, namun pembentukan karakter peduli lingkungan juga dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka mampu menjadi wadah untuk membentuk karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan dengan cara Pembina pramuka melakukan upaya-upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang upaya Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Saebani penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan, karena ada sesuatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang mana penelitiannya dilakukan secara alamiah (*natural setting*) yang sedang berlangsung akibat dari suatu penyebab, atau kecenderungan yang tengah berlangsung.<sup>42</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 3

<sup>41</sup> Samsu, *metode penelitian: (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*, (jambi: pusaka, 2017) 2

<sup>42</sup> Fauzan Almansyur dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 115.

Menurut Bogdan dan Biklen karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang ilmiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, bukan angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik ini sampel atau sumber data yang ada di lapangan dapat berubah dan berkembang selama waktu penelitian berlangsung. Sehingga hasil penelitian akan lebih detail jika hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mana data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, bukan angka.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat dilaksanakan penelitian ini yakni di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik yang terletak di JL. Raya Dalegan, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2022 hingga tidak ada data yang dianggap baru dalam proses penelitian.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 21-22

### C. Subjek Dan Objek Penelitian

penelitian kualitatif berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Spradley menggunakan istilah *social situation* (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yaitu:

1. pelaku (*actors*), yaitu pelaku kegiatan tersebut
2. tempat (*place*), yaitu tempat kejadian kegiatan tersebut dilakukan
3. aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan pelaku di tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya.

Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian. Sebelum memasuki situasi sosial, peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti.<sup>44</sup> Dalam hal ini yang dimaksud subjek adalah orang atau sumber data yang memberikan informasi terkait penelitian, sedangkan objek adalah pelaku, tempat atau aktifitas yang diselidiki selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini Objek penelitiannya adalah pembentukan karakter karakter peduli lingkungan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik.

---

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) 368-369

## D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang ilmiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Menurut Estrberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu.<sup>46</sup> Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara secara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam wawancara dalam kelompok tertentu.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 308-309

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 317

<sup>47</sup> J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) 254

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Estrberg Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Pembina pramuka dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Wawancara dilaksanakan secara online maupun bertatap muka secara langsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dan upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa dan juga mengetahui respon siswa tentang kegiatan dan materi terkait dengan peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler pramuka.

#### **b. Observasi**

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Dalam melakukan observasi terstruktur peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan sebelum peneliti melakukan kegiatan observasi peneliti

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 320

<sup>49</sup> J. W. Creswell, *Research Design*..... 254

meminta izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah dan Pembina pramuka.

Kegiatan Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, melihat keaktifan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan interaksi antara pembina pramuka dan siswa.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dll. Dokumen yang bentuk karya misalnya karya seni seperti patung, film dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan bukti foto maupun dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yaitu profil sekolah, data Pembina Pramuka dan data anggota Pramuka, serta beberapa bukti kegiatan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 329

## 2. Instrumen pengumpulan data

### a. Lembar instrument wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara narasumber dan pewawancara yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara online maupun secara offline.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Wawancara dilakukan kepada Pembina pramuka dan siswa. Adapun instrument wawancara yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Lembar Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2.	Apakah Pembina pramuka selalu membantu selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3.	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Apakah kamu mengetahui tentang sikap peduli lingkungan?
4.	Apakah kamu menerapkan sikap peduli lingkungan di luar lingkungan sekolah?

**Tabel 3. 2 Lembar Wawancara Pembina Pramuka**

No	Pertanyaan
1.	Dalam membentuk karakter peduli lingkungan, apakah disesuaikan dengan KD atau hanya disesuaikan dengan materi di SKU saja?
2.	Apakah ada perbedaan perlakuan antara pramuka siaga dan pramuka penggalang dalam materi atau kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan?
3.	Bagaimana bentuk upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa?
4.	Apakah ada waktu tertentu dalam menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?
5.	Apakah semua siswa semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka? Terutama dalam kegiatan untuk membentuk karakter peduli lingkungan?
6.	Apakah ada tantangan atau halangan yang Pembina pramuka rasakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
7.	Apakah Pembina pramuka tetap melakukan upaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan walaupun saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan (liburan semester)?

### b. Lembar instrument observasi

Observasi adalah ketika peneliti turun ke lapangan dan mengamati individu maupun kelompok di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Adapun instrument observasi yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Observasi siswa**

No	Hal yang diobservasi	Hasil		
		B	C	K
1.	Siswa aktif selama kegiatan pramuka berlangsung			
2.	Siswa mengikuti instruksi dari Pembina pramuka terkait materi atau kegiatan tentang peduli lingkungan			
3.	Siswa melakukan kegiatan bentuk sikap peduli lingkungan secara sederhana			
4.	Siswa membersihkan dan merapikan barang pribadi setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berakhir			

**Keterangan:**

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

**Tabel 3. 4 Observasi Pembina pramuka**

No	Hal yang diobservasi	Hasil		
		B	C	K
1	Pembina pramuka membantu siswa selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka			
2.	Pembina pramuka menyampaikan materi terkait sikap peduli lingkungan			
3.	Pembina pramuka ikut serta bersama siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan			
4.	Pembina pramuka memberikan instruksi yang jelas saat siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan			
5.	Pembina pramuka selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan sikap peduli lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama kegiatan ekstrakurikuler pramukaan berlangsung			

**Keterangan:**

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

### c. Lembar dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan menyusun dokumen. Dokumen dapat berupa gambar, file, maupun karya dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikumpulkan yakni profil sekolah, data Pembina Pramuka dan data anggota Pramuka, beberapa bukti kegiatan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan, lembar wawancara, lembar dokumentasi.

## E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>51</sup> Dalam melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya peneliti melakukan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 365

penelitian pada perilaku siswa, maka data dapat diperoleh melalui guru, orang tua maupun teman siswa tersebut.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui Pembina pramuka dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara kemudian dicek menggunakan teknik observasi dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut memperoleh hasil data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tersebut.<sup>53</sup>

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika hasil dalam ketiga teknik pengumpulan data tersebut terdapat perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data terkait dan memastikan kebenaran data tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjeaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 373

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 373

sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>54</sup> Analisis data tersebut yakni:

### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dari itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, belum dikenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>55</sup>

Sebelum melakukan reduksi data peneliti melakukan pengumpulan data tentang upaya Pembina pramuka dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa terlebih dahulu. Setelah peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh di lapangan, peneliti memilah data yang penting dan berguna. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini.

### **2. Penyajian data (*Display Data*)**

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 336

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 338-339

Kegiatan utama kedua dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.<sup>56</sup>

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data tentang upaya Pembina pramuka dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dalam bentuk uraian teks naratif

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

---

<sup>56</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*..... 408

remang atau masih gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>57</sup>

Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai data yang telah disajikan dan melakukan koreksi terkait data tersebut. Pada tahap verifikasi ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini.



---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 345

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Perintis dan pendiri madrasah ini berasal dari tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Dimana pada saat itu tokoh-tokoh pendiri merasa belum ada orang yang cukup mumpuni untuk memimpin madrasah, maka kemudian mereka menggandeng seorang ulama / kyai yang berasal dari desa Kranji Paciran bernama KH. Abdurrohim untuk bersama-sama mendirikan lembaga pendidikan di agama Islam. Sehingga kemudian KH. Abdurrohim menjadi tokoh kunci pendirian madrasah ini dan menetap di desa Dalegan.

Pada awalnya pendidikan yang diselenggarakan berupa pendidikan agama yang bersifat non formal / bukan lembaga pendidikan resmi. Namun kemudian didirikan lembaga pendidikan formal yaitu MI. Al Khoiriyah 1 yang secara resmi berdiri dan diakui pemerintah pada tahun 1959.

##### **2. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 1 Dalegan berlokasi di desa Dalegan kecamatan Panceng kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. Lebih

tepatnya beralamat di jalan raya dalegan. Madrasah tersebut juga dikelola oleh yayasan BP3M NU Al Khoiriyah. MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga memiliki tanah sekitar 3.585 m<sup>2</sup>.

### **3. Letak Geografis**

MI. Al Khoiriyah 1 terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, kurang lebih 45 km arah barat kota Gresik. Lokasi MI. Al Khoiriyah 1 sangat strategis dan mudah dijangkau. Sebelah selatan berdampingan dengan perumahan warga. barat berdampingan dengan jalan raya Dalegan. Sebelah utara berdampingan dengan beberapa toko warga. Sebelah timur berdampingan dengan waduk desa.

Untuk mencapai lokasi madrasah bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. MI. Al Khoiriyah 1 dalegan memiliki parkir kendaraan roda dua dan roda empat dengan baik. Keadaan lalu lintas disekitar MI. Al Khoiriyah 1 dalegan terpantau normal dan tertib, sehingga tidak mengganggu proses kegiatan yang ada di madrasah.

### **4. Visi, Misi Dan Tujuan**

MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga memiliki beberapa visi dan misi yakni visi dari MI Al-KHOIRIYAH 1 Dalegan yakni “mengemban amanat masyarakat menciptakankader yang berilmu dan beragama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.” Sedangkan misi dari MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan yakni Merealisasikan terselenggaranya Proses Belajar Mengajar yang dinamis. Menumbuhkan kesadaran terhadap

mengamalkan ajaran agama pada siswa. Mengembangkan bakat dan minat siswa demi keterampilan hidup dan menjadikan lulusan yang berdaya saing dengan sekolah umum dengan keunggulan bidang teknologi informasi sebagai nilai plus.

MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga memiliki tujuan yang dibagi menjadi beberapa sasaran seperti Sasaran 1: Mewujudkan lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam bidang keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan. Sasaran 2: Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna untuk semua Mata pelajaran. Sasaran 3: Mewujudkan budaya belajar, membaca dan menulis bagi warga madrasah Sasaran 4: Mewujudkan penguasaan bahasa asing bagi warga madrasah, terutama Bahasa Inggris. Sasaran 5: Menyediakan sarana prasarana madrasah yang memadai sesuai dengan standar Nasional. Sasaran 6: Mewujudkan sekolah unggul. Sasaran 7: Meningkatkan mutu layanan program akselerasi. Sasaran 8: Meningkatkan pelaksanaan Life Skill dan pengembangan ICT bagi Siswa. Sasaran 9: Meningkatkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK. Sasaran 10: Mewujudkan manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel. Sasaran 11: Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun. Sasaran 12: Menciptakan budaya disiplin, demokratis dan beretoskerja tinggi bagi warga madrasah. Sasaran 13: Meningkatkan keseimbangan IQ, EQ, SQ dan Sosial Question bagi warga madrasah. Sasaran 14: Meningkatkan

pelaksanaan 7K di lingkungan madrasah. Sasaran 15: Mewujudkan kesejahteraan lahir batin bagi guru dan madrasah. Sasaran 16: Mewujudkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah. Sasaran 17: Meningkatkan pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat. Sasaran 18: Mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain. Sasaran 19: Meningkatkan Layanan Kesehatan Madrasah yang memadai bagi warga madrasah.

## 5. Susunan Personalia

Susunan personalia di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dipimpin oleh kepala sekolah ibu Zubaidah, S.Pd. Waka. Kurikulum oleh bapak Moh. Khoirul, S.Pd, M.Pd.I Waka. Kesiswaan oleh bapak Dedi Santoso, S.Pd. Waka. Sarpras oleh bapak H. Musa. BP oleh ibu Mahmudah, S.Pd. Tata Usaha oleh bapak Rendra Mubarak, S.Kom. Bendahara oleh ibu Lailatul Izzah, S.Th.I

Begitu juga dengan pelatih atau Pembina ekstrakurikuler seperti Pembina atau Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka oleh bapak Dedi Santoso, S.Pd. bapak Farich Bandrus Sholeh, S.Kom. ibu Tsalis Tiya Rahmah, S.Pd. bapak Nanang Andianto, ibu Nur Elisa, S.E. Begitu juga dengan pelatih ekstrakurikuler Bola Voli oleh bapak Asep Bahtiar, S.Pd. pelatih Futsal oleh bapak Ah. Zudi Fananni Pelatih Drum Band oleh bapak H. Ali Hamid, Pelatih Rebana oleh bapak Wafi Hamid. Pelatih Muhadloroh oleh ibu Zukairoh, S.Pd dan ibu Bij Shoumul Hath N, S.Fil.I. begitu juga dengan Bimbel MIPA oleh ibu Fatayah, M.Pd. Bimbel MTK oleh bapak

Salamun. Perpustakawati oleh ibu Tsalis Tiya Rahmah, S.Pd. Tabungan Siswa oleh Mujiroh, S.Pd. dan juga susunan wali kelas yakni Wali Kelas 1 oleh ibu Pujiati, S.Pd. Wali Kelas 2 oleh bapak Fatihul Ihsan, S.Pd. Wali Kelas 3 oleh ibu Zubaidah, S.Pd. Wali Kelas 4 oleh ibu Bij Shoumul Hath Nashrina. S.Fil. I. Wali Kelas 5 oleh bapak Rendra Mubarak, S.Kom. Wali Kelas 6 oleh bapak Dedi Santoso, S.Pd. serta Penjaga sekolah oleh bapak Ah. Zudi Fannani dan Kebersihan oleh bapak Faizul Mubarak

## 6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2021/2022 lembaga MI. Al Khoiriyah 1 mempunyai sejumlah 22 Tenaga Pendidik. Rata-rata tenaga pendidik adalah lulusan pendidikan S1 dan pendidik laki-laki lebih banyak dari pada pendidik perempuan. Seperti digambarkan dalam tabel berikut yakni

**Tabel 4. 1 Tabel Tenaga Pendidik**

Kelamin	Pendidikan terakhir						jumlah
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
Laki-laki	3				8	1	12
Perempuan					9	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>22</b>

Ket: - 10 Guru satminkal, 12 Guru non satminkal

- 12 Guru sudah sertifikasi & menerima tunjangan

- 2 Guru sudah sertifikasi tidak menerima tunjangan

Begitu juga dengan tenaga kependidikan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan tingkat S1 dan lebih banyak jumlah guru laki-laki dari pada jumlah guru perempuan. Seperti halnya yang telah terpapar dalam tabel berikut yakni:

**Tabel 4. 2 Tabel Tenaga Kependidikan**

Kelamin	Pendidikan terakhir						jumlah
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
Laki-laki	5				3	1	8
Perempuan					2		2
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>				<b>5</b>	<b>1</b>	<b>11</b>

## 7. Keadaan Peserta Didik

### a. Data Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik tergolong baik dan seimbang antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Setiap rombongan kelas juga memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Data Siswa**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
	L	P		
1	8	5	13	1
2	10	6	16	1
3	5	7	12	1

4	7	8	15	1
5	9	9	18	1
6	7	11	18	1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>92</b>	<b>6</b>

## 8. Keadaan Sarana Prasarana

### A. Sarana / Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga tergolong baik dan sangat memenuhi kriteria untuk mendukung pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan dalam table berikut:

**Tabel 4. 4 Sarana Prasarana**

No	Jenis barang	Jumlah	Luas ( m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	56	
2	Ruang Perpustakaan	1	32	
3	Ruang Lab. Komputer	1	56	
4	Ruang Kep. Madrasah	1	6	
5	Kantor	1	96	
6	Musholla	1	56	
7	Kamar Mandi / WC Guru	2	2	
8	Kamar Mandi / WC Murid	1	4	
9	Gudang	2	12	
10	Lapangan Olahraga			
	a. Voli	1	-	

	c. Futsal	1	-	
	d. Tenis Meja	1	-	
11	Tempat Parkir	1	-	
12	UKS	1	6	

#### B. Perlengkapan Ruang Kelas

Perlengkapan ruang kelas juga tergolong baik dan dapat menunjang setiap pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Perlengkapan Ruang Kelas**

No	Jenis barang	Jumlah	Ket.
1	Meja Guru	6	
2	Meja Siswa	62	
3	Kursi Guru	6	
4	Kursi Siswa	62	
5	Papan tulis	6	
6	Almari kelas	6	
7	Papan Informasi	6	
8	Kipas angin	12	
9	Tempat cuci tangan	6	
10	Proyektor	1	
11	Screen Projector	2	
12	Pengeras Suara	6	

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Pramuka menjadi bagian dari proses pembelajaran di satuan pendidikan terutama pendidikan di sekolah dasar. Gerakan pramuka memiliki tujuan yakni menjadikan anak bangsa tumbuh menjadi anak yang berkarakter sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan berjiwa Pancasila. Serta menjadikan anggotanya menjadi manusia yang sehat, kuat dan memiliki kecerdasan serta keterampilan yang tinggi. MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik tingkatan siaga maupun tingkatan penggalang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali di sore hari. Jadwal tersebut menyesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi sekolah dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Seperti yang dungkapkan oleh kak Lisa selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“Dari sekolah dikasih waktu latihan pramuka seminggu sekali, untuk jadwal atau harinya mengikuti jadwal yang telah diatur oleh sekolah, karena jadwal ekstrakurikuler pramuka juga disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah serta menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi Pembina pramuka”<sup>58</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan baris-berbaris, merapikan atribut pramuka yang dikenakan, instruksi untuk merapikan tempat parkir (dilakukan jika sepeda siswa yang diparkir terlihat berantakan dan hanya dikhususkan bagi siswa yang membawa sepeda),

---

<sup>58</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

membaca doa, tepuk pramuka dan pembagian kelompok siaga dan kelompok penggalang oleh Pembina pramuka untuk menyampaikan materi atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Begitu juga ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka diakhiri dengan baris-berbaris, membersihkan tempat yang telah digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, membaca doa, tepuk pramuka, Pembina pramuka memberikan beberapa nasihat dan salam penutup, kemudian siswa pulang dengan tertib. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada tanggal 4 Agustus 2022 menunjukkan bahwa siswa mengikuti instruksi yang diberikan pembina pramuka selama kegiatan pramuka berlangsung dengan baik. Siswa melakukan kegiatan bentuk sikap peduli lingkungan secara sederhana dengan baik seperti merapikan tempat parkir siswa, merapikan dan membersihkan tempat setelah selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka juga memberikan instruksi yang jelas saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan tergolong baik namun ada beberapa siswa yang terkadang terlihat tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Seperti yang diungkapkan kak Farid selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“untuk kehadiran siswa sangat aktif, karena dari sekolah memang mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka terutama bagi siswa yang berusia 9-12 tahun. Kemudian dari sekolah juga ada sanksi bagi siswa yang tidak masuk ekstrakurikuler pramuka tanpa ada keterangan. Namun kalau keaktifan siswa saat kegiatan pramuka berlangsung ya memang ada, seperti siswa yang terlihat merenung, siswa yang terlihat tidak bersemangat itu pasti ada. Jika Pembina menemukan

siswa yang seperti itu biasanya kita melakukan berbagai cara untuk mengembalikan semangat siswa tersebut, seperti melakukan permainan-permainan sederhana maupun melakukan yel-yel”<sup>59</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 18 Agustus 2022 menunjukkan bahwa Sebagian besar Siswa aktif selama kegiatan pramuka berlangsung, ada juga beberapa siswa yang terlihat lesu dan tidak bersemangat saat awal kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, siswa tersebut perlahan mulai terlihat menikmati kegiatan pramuka bersama siswa-siswa yang lain. Dengan berbagai cara seperti memberikan permainan sederhana atau yel-yel siswa akan merasa senang selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Seperti yang dipaparkan siswa GMA, RFE, NAA, FM bahwa:

“selama kegiatan pramuka terasa senang karena teman-teman saling membantu dan kakak Pembina juga baik. Terus terkadang ada permainan-permainan juga”<sup>60</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa AKA, SAW, MDA, GDD bahwa:

“senang, karena kakak Pembinanya baik, kakak Pembina juga selalu membantu kalau ada kesulitan”<sup>61</sup>

Selain itu, dalam menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan menyesuaikan dengan materi di SKU, dan RPP pramuka yang telah dibuat. Pembina pramuka juga menyesuaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dengan kenampakan alam dan keadaan alam di sekitar, kegiatan yang sedang

<sup>59</sup> Farich Bandrus Sholeh, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 Juli 2022.

<sup>60</sup> GMA, RFE, NAA, FM, siswa MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Agustus 2022.

<sup>61</sup> AKA, SAW, MDA, GDD, siswa MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Agustus 2022.

dilaksanakan atau materi yang telah siswa pelajari disekolah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh kak Farid selaku pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“kalau untuk materinya memang disesuaikan dengan SKU dan RPP yang telah dibuat oleh pembina pramuka. Namun Pembina pramuka disini juga menyesuaikan dengan keadaan alam sekitar serta kegiatan yang siswa dan Pembina pramuka lakukan. Seperti kalau kita mengadakan kegiatan diluar sekolah dan kita menjelaskan tentang sikap peduli lingkungan ke siswa, maka dalam selipan materi tentang sikap peduli lingkungan itu juga dikolaborasikan dengan keadaan alam yang ada di tempat kita berada tersebut”<sup>62</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kak Lisa selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“materi peduli lingkungan saat disekolah dan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak begitu jauh perbedaanya. Jika ada materi peduli lingkungan sudah diajarkan di sekolah maka kami Pembina pramuka akan mengingatkan kembali, melengkapi dan menguatkan materi yang sudah disampaikan tersebut. untuk materi tentang sikap peduli lingkungan para Pembina menyesuaikan SKU dan RPP yang kami buat dan juga para Pembina juga menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.”<sup>63</sup>

Adapun waktu untuk menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan juga disesuaikan namun terarah. Yakni disesuaikan dengan materi di SKU dan RPP pramuka yang telah dibuat oleh Pembina pramuka dan juga bisa dilakukan secara spontan seperti ketika siswa melakukan suatu hal yang dapat merusak lingkungan, maka Pembina pramuka akan memberikan teguran dan pengarahan kepada siswa yang melakukan hal yang dapat merusak lingkungan tersebut.

<sup>62</sup> Farich Bandrus Sholeh, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 Juli 2022.

<sup>63</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

Seperti yang diungkapkan oleh kak Lisa Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“Tidak ada waktu tertentu untuk menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, kita sesuaikan saja dengan urutan materi yang ada di SKU atau disesuaikan dengan suasana saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti dengan mengajak anak-anak melakukan kegiatan diluar sekolah sambil mengenalkan lingkungan sekitar jika sekiranya perlu memberikan suasana baru untuk para siswa. Tapi memang terkadang ada himbuan dari lembaga kepramukaan seperti kwaran atau kwarcab yang mengharuskan kita untuk melakukan kegiatan tersebut seperti salah satunya memperingati hari bersih-bersih nasional dan masih banyak lagi.”<sup>64</sup>

Kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan juga dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka diluar sekolah, perkemahan, atau kegiatan lainnya yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh kak Nanang selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“waktu untuk menyampaikan materi atau kegiatan tentang peduli lingkungan biasanya memang saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun kebanyakan siswa melakukannya secara spontan seperti merapikan sepeda siswa di tempat parkir, membersihkan air yang menggenang di halaman sekolah. Atau juga saat kita melakukan kegiatan perkemahan atau lomba pramuka para Pembina pasti menyelipkan materi atau kegiatan yang membantu membentuk sikap peduli lingkungan. Seperti saat jelajah alam kami mengingatkan untuk menyingkirkan batu atau sesuatu yang berbahaya di jalan, tidak mengotori jalanan saat berjalan di jalan, menjaga kebersihan dan kerapian tenda mereka (siswa). Tentu saja semua itu dilakukan atas pengawasan Pembina pramuka”<sup>65</sup>

Begitupun juga dalam menyampaikan materi atau kegiatan tentang sikap peduli lingkungan, Pembina pramuka melakukan perbedaan perlakuan pada pramuka siaga dan pramuka penggalang dikarenakan

<sup>64</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

<sup>65</sup> Nanang Andianto, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik 11 Agustus 2022.

perbedaan usia maupun penyesuaian terhadap materi. Namun, adakalanya materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan bisa menggabungkan antara pramuka siaga dan pramuka penggalang jika materi atau kegiatan tentang peduli lingkungan tersebut memungkinkan untuk digabungkan. Seperti yang dikemukakan oleh kak Lisa yang memaparkan bahwa:

“Perbedaan perlakuan atau perbedaan penyampaian antara siaga dan penggalang pastilah berbeda, karena dari segi karakter dan kedewasaan pun sudah berbeda. Tapi tidak menutup kemungkinan jika sewaktu-waktu ada persamaan dalam pemberlakuan ataupun dalam penyampaian.”<sup>66</sup>

Dan juga diperkuat oleh kak Nanang yang memaparkan bahwa:

“jelas ada perbedaan perlakuan, dalam pramuka sudah dibedakan dalam beberapa tingkatan, termasuk dalam lingkup MI ada tingkatan siaga dan penggalang. Dalam penyampaian materi siaga lebih ringan sedangkan penggalang lebih ditingkatkan lagi dari materi yang mereka dapatkan selama di siaga. Namun tidak menutup kemungkinan kami pembina melakukan penggabungan materi atau kegiatan peduli lingkungan antara siaga dan penggalang, tentu saja semuanya menyesuaikan materi dan keadaan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung”<sup>67</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah direncanakan dengan baik dalam penyampaian materi maupun mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan.

---

<sup>66</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

<sup>67</sup> Nanang Andianto, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 11 Agustus 2022.

## 2. Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

### a. Memberikan Materi Tentang Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

Dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa pemberian materi tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan merupakan hal yang penting. Seperti penuturan kak Nanang selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“Memberikan materi tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan itu juga penting, karena tidak semuanya bisa dipraktekkan secara langsung. Misalnya tentang materi menjelaskan siswa tentang situasi lingkungan di luar, mengenalkan siswa dengan energi alternatif, memberikan materi tentang sanitasi, memberikan materi mengenai pencegahan penyakit menular, mengenalkan produk ramah lingkungan memberikan materi tentang bagaimana cara mencegah pencemaran air, tanah, udara. Mengenalkan 3R mengajarkan menggunakan produk ramah lingkungan, Mengenalkan tumbuhan yang boleh dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi. Itu kan tidak semuanya bisa praktekkan secara langsung. Karena terbatasnya waktu, tempat atau siswa yang dirasa belum siap mempraktekkan beberapa materi tersebut”<sup>68</sup>

Selain itu, memberikan siswa materi tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan juga dapat memberikan gambaran tentang siswa terhadap lingkungan disekitar dan bagaimana bersikap terhadap lingkungan. Seperti yang dituturkan oleh kak Tsalis selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“dengan pemberian materi tentang lingkungan atau materi tentang sikap peduli lingkungan siswa dapat membayangkan tentang

<sup>68</sup> Nanang Andianto, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 11 Agustus 2022.

materi yang kita sampaikan. Contohnya seperti saat kami memberikan materi tentang pencegahan penyakit menular, walaupun mereka belum mengetahui secara langsung tapi mereka akan mendapatkan gambaran bagaimana cara mencegah penyakit menular, apa saja dampaknya jika kita tidak ikut mencegah penyakit menular. Tentu saja harapan kami agar mereka bisa menerapkan materi yang kita sampaikan tersebut di kehidupan mereka kedepannya”<sup>69</sup>

Seperti dalam ulasan diatas tersebut pentingnya memberikan materi peduli lingkungan kepada siswa agar setelah siswa memperoleh materi tersebut siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan siswa yang akan datang.

#### b. Melakukan Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Sikap Peduli Lingkungan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pembina pramuka bersama siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa lebih leluasa mengembangkan sikap peduli lingkungan yang ada dalam diri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh kak Farid selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga diperlukan aksi atau tindakan agar siswa dapat langsung menerapkan sikap peduli lingkungan. Para pembina pramuka biasanya mengajak siswa ke alam bebas dan belajar tentang lingkungan dan berikap sopan saat mereka berada di alam bebas atau diluar lingkungan sekolah. Mengajak siswa untuk menyingkirkan batu atau sesuatu di jalan, membuang sampah pada tempatnya, belajar memilah sampah berdasarkan jenis sampah, belajar mengelola sampah daur ulang, merawat dan menanam tanaman, melakukan gerakan hemat air dan energi.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Tsalis Tiya Rahmah, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 25 Agustus 2022.

<sup>70</sup> Farich Bandrus Sholeh, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 Juli 2022.

Kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan bisa disesuaikan dengan keadaan dan tempat sekitar. Seperti yang dipaparkan oleh kak tsalis selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan biasanya juga dilakukan secara spontan. Seperti saat ketika Pembina pramuka melihat siswa membuang sampah sembarangan maka pembina pramuka bisa menegur dan mengarahkan untuk membuang sampah ditempatnya atau ketika melihat siswa menggunakan banyak kantong plastik saat beli jajan kami pembina mengingatkan untuk sebisa mungkin mengurangi penggunaan kantong plastik atau bisa diganti dengan benda lain yang memiliki fungsi sama”<sup>71</sup>

Melakukan kegiatan tentang peduli lingkungan dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah dan dapat disesuaikan dengan keadaan dan tempat saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Sosialisasi Kepada Siswa dan Orang Tua Siswa Tentang Sikap Peduli Lingkungan Ketika Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Diliburkan

Selain memberikan materi dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan secara langsung, Para Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga melakukan upaya membentuk karakter peduli lingkungan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan. Hal tersebut dipaparkan oleh kak Farid selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

---

<sup>71</sup> Tsalis Tiya Rahmah, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 25 Agustus 2022.

“memang yang susah itu saat ekstra pramuka libur, karena Pembina tidak bisa melihat perkembangan siswa secara langsung. Maka dari itu yang bisa kita lakukan adalah sosialisasi tentang sikap peduli lingkungan baik kepada siswa maupun orang tua saat kita tidak sengaja bertemu di jalan atau bertemu ditempat lain. Karena Pembina saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka kami sebagai Pembina dan jika diluar kegiatan ekstrakurikuler sebisa mungkin kami menjadi sahabat bagi siswa maupun orang tua siswa”<sup>72</sup>

Sosialisasi kepada siswa maupun orang tua saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan tersebut bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap peduli lingkungan ketika mereka berada diluar lingkungan sekolah dan karakter peduli lingkungan yang telah ditumbuhkan di sekolah maupun saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dituturkan oleh kak Tsalis selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“saat pramuka libur memang kami mengingatkan siswa maupun orang tua tentang sikap peduli lingkungan. Dengan harapan orang tua dapat mengawasi perkembangan karakter peduli lingkungan mereka ketika di rumah atau dilingkungan bermain. Kami juga berharap kalau jika siswa diingatkan terus tentang sikap peduli lingkungan, maka mereka (siswa) dapat selalu ingat dan menerapkannya diluar lingkungan sekolah walau tanpa pengawasan dari Pembina pramuka”<sup>73</sup>

Melakukan sosialisasi kepada siswa maupun orang tua siswa secara tidak langsung saat ekstrakurikuler pramuka libur selain dapat membentuk hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua juga bertujuan agar siswa menerapkan sikap peduli lingkungan saat siswa tidak berada dilingkungan sekolah.

<sup>72</sup> Farich Bandrus Sholeh, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 Juli 2022.

<sup>73</sup> Tsalis Tiya Rahmah, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 25 Agustus 2022.

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa NRZF, RDAF, FF, KAR bahwa:

“biasanya menerapkan (sikap peduli lingkungan) dirumah. Kalau lupa tidak diterapkan biasanya diingatkan oleh ibu”<sup>74</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua juga sangat penting bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa ketika tidak berada dalam pengawasan pembina pramuka dan berada di luar lingkungan sekolah.

#### d. Melakukan Pembiasaan

Melakukan pembiasaan adalah hal yang harus dilakukan dalam membentuk karakter seseorang. Begitu juga yang dilakukan oleh Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Seperti yang dituturkan oleh kak Nanang selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

“kalau kita melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa tapi kita (Pembina pramuka) tidak melakukan pembiasaan atau tidak konsisten dengan apa yang kita kerjakan ya tentu saja hasilnya sia-sia, pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa juga tidak berkembang dengan baik”<sup>75</sup>

Begitu juga yang dipaparkan oleh kak Lisa selaku Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan bahwa:

<sup>74</sup> NRZF, RDAF, FF, KAR, siswa MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 18 Agustus 2022.

<sup>75</sup> Nanang Andianto, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 11 Agustus 2022.

“pembentukan karakter siswa kan tidak bisa instan, begitu juga karakter peduli lingkungan juga tidak bisa instan, seperti contohnya hari ini mereka diajak melakukan kegiatan menghemat energi besoknya tidak semua siswa langsung mempraktekkanya, oleh karena itu kami pembina harus konsisten dalam melakukan upaya-upaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. bagaimanapun siswa memerlukan proses untuk membentuk karakter dalam diri mereka. Dan juga pembentukan karakter setiap siswa tidak sama. Jadi kita harus konsisten dalam melakukan upaya membentuk karakter peduli lingkungan siswa”<sup>76</sup>

Oleh karena itulah melakukan pembiasaan dalam membentuk karakter peduli lingkungan sangatlah penting.

### **3. Faktor Penghambat Yang Dirasakan Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan tidak pernah luput dari faktor penghambat yang dirasakan oleh Pembina pramuka. Faktor penghambat tersebut bisa datang dari peserta didik maupun oleh Pembina pramuka itu sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh kak Lisa bahwa:

“Halangan dan rintangan dalam mendidik anak itu pasti ada apalagi untuk tingkatan MI/SD, karena dari segi kepribadian setiap anakpun sudah berbeda apalagi anak tingkatan MI/SD yang masih minta dimanja orang tuanya. Tapi kita sebagai pendidik dan pembina tidak boleh menyerah dalam mendidik mereka.”<sup>77</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh kak Nanang bahwa:

“karakter siswa yang berbeda itu faktor yang paling utama. Kami Pembina juga tidak bisa memaksakan kalau misalnya ada anak yang perkembangan karakternya tidak sama dengan anak yang lain. Karena mereka dari keluarga yang berbeda, lingkungan bermain juga berbeda

<sup>76</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

<sup>77</sup> Nur Elisa, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Juli 2022.

sehingga kami tidak bisa memaksakan itu. Maka dari itu Pembina harus dekat dengan siswa yang kami bina. Dengan harapan setelah terjalin hubungan yang baik dan saling mengerti sikap siswa yang satu dengan yang lain maka Pembina pramuka dapat lebih mudah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan”<sup>78</sup>

Sama seperti halnya kak Farid yang mengungkapkan bahwa terkadang faktor penghambat tersebut datang dari diri pembina pramuka itu sendiri.

“Yang menjadi tantangan adalah kepada Pembina pramuka itu sendiri. Karena pembina pramuka juga manusia biasa yang mungkin kita juga pernah lupa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan. Terkadang para siswa mengingatkan kalau Pembina berbuat kesalahan. Di sisi lain kita senang karena siswa sudah bisa mengingatkan antar sesama, tapi di sisi lain juga kami masih harus berbenah agar kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama”<sup>79</sup>

Faktor penghambat dapat terjadi baik karena siswa maupun karena Pembina pramuka. Oleh karena itu pembina pramuka juga harus selalu berbenah agar jika terjadi hal-hal yang dapat menghambat Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dapat segera diatasi dikemudian hari.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter

#### Peduli Lingkungan Siswa

Ekstrakurikuler pramuka menjadi bagian dari proses pembelajaran di satuan pendidikan termasuk pendidikan di sekolah dasar. Gerakan pramuka memiliki tujuan yakni menjadikan anak bangsa tumbuh menjadi

<sup>78</sup> Nanang Andianto, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 11 Agustus 2022.

<sup>79</sup> Farich Bandrus Sholeh, Pembina Pramuka MI Al-Khoiriyah1 Dalegan, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 Juli 2022.

anak yang berkarakter sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan berjiwa Pancasila. Serta menjadikan anggotanya menjadi manusia yang sehat, kuat dan memiliki kecerdasan serta keterampilan yang tinggi. MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik tingkatan siaga maupun tingkatan penggalang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali di sore hari. Jadwal tersebut menyesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi sekolah dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan baris-berbaris, merapikan atribut pramuka yang dikenakan, instruksi untuk merapikan tempat parkir (dilakukan jika sepeda siswa yang diparkir terlihat berantakan dan hanya dikhususkan bagi siswa yang membawa sepeda), membaca doa, tepuk pramuka dan pembagian kelompok siaga dan kelompok penggalang oleh Pembina pramuka untuk menyampaikan materi atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Begitu juga ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka diakhiri dengan baris-berbaris, membersihkan tempat yang telah digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, membaca doa, tepuk pramuka, Pembina pramuka memberikan beberapa nasihat dan salam penutup, kemudian siswa pulang dengan tertib.

Pembiasaan tersebut dilakukan setiap kali kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka mingguan atau ketika ada kegiatan lain yang berhubungan dengan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan awal dan kegiatan penutup dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter

siswa. Seperti yang diungkapkan dalam buku karya Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa ada empat koridor yang dilakukan dalam pembentukan karakter yakni:

- a. Internalisasi tata nilai
- b. Menyadari mana yang boleh dan mana yang tidak boleh
- c. Membentuk kebiasaan
- d. Menjadi teladan<sup>80</sup>

Yang mana empat koridor tersebut telah dilaksanakan oleh Pembina pramuka selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mulai dari kegiatan pembukaa, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan tergolong baik. Hal itu dikarenakan kewajiban siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terutama bagi siswa yang berada ditingkatan pramuka siaga antara umur 9-10 dan tingkatan pramuka penggalang antara umur 11-12 tahun. Serta ada sanksi dari sekolah jika siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka tanpa alasan yang jelas. Namun untuk keaktifan siswa saat kegiatan pramuka berlangsung terkadang ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan karakter yang terjadi pada siswa tersebut senada dengan H. Soemarno Soedarsono yang mengungkapkan karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri

---

<sup>80</sup> Soemarno Soedarsono, *membangun kembali jati diri bangsa* (jakarta: Gramedia, 2010) 28

manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.<sup>81</sup> Pendidikan, pengalaman dan pengaruh lingkungan dalam diri siswa berbeda-beda sehingga terciptalah kepribadian yang berbeda pula. Oleh karena itu, Jika ada siswa yang terlihat kurang semangat selama proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka pembina pramuka melakukan berbagai cara untuk mengembalikan semangat anak tersebut.

Dalam menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan menyesuaikan dengan materi di SKU, dan RPP pramuka yang telah dibuat. Pembina pramuka juga menyesuaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dengan kenampakan alam dan keadaan alam di sekitar, kegiatan yang sedang dilangsungkan atau materi yang telah siswa pelajari di sekolah. Adapun waktu untuk menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan juga disesuaikan namun terarah. Yakni disesuaikan dengan materi di SKU dan RPP pramuka yang telah dibuat oleh Pembina pramuka dan juga bisa dilakukan secara spontan seperti ketika siswa melakukan suatu hal yang dapat merusak lingkungan, maka Pembina pramuka akan memberikan teguran dan pengarahan kepada siswa yang melakukan hal yang dapat merusak lingkungan tersebut. Selain itu penyampaian materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan juga menyesuaikan tempat saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Seperti saat kegiatan

---

<sup>81</sup> Soemarno Soedarsono, *membangun kembali jati diri*..... 16

ekstrakurikuler pramuka diluar sekolah, perkemahan, atau kegiatan lainnya yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Seperti yang dilakukan Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan tersebut telah sesuai dengan metode kepramukaan yakni:

- a. pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. belajar sambil melakukan
- c. sistem berkelompok
- d. kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. kegiatan di alam terbuka
- f. sistem tanda kecakapan
- g. sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- h. kiasan dasar.<sup>82</sup>

Dalam menyampaikan materi atau kegiatan tentang sikap peduli lingkungan, Pembina pramuka melakukan perbedaan perlakuan pada pramuka siaga dan pramuka penggalang dikarenakan perbedaan usia dan penyesuaian terhadap materi. Namun, ada saat dimana penyampaian materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan bisa digabung antara pramuka siaga dan pramuka penggalang jika materi atau kegiatan tersebut memungkinkan untuk digabungkan. Perbedaan perlakuan dalam menyampaikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap

---

<sup>82</sup> Jaenudin yusup. Tini rustini, *panduan wajib pramuka super lengkap*, (jakarta: kawah media, 2016) 7-8

peduli lingkungan tersebut telah diatur dalam keputusan Kwantir Nasional Gerakan Pramuka No. 64 tahun 1997 tentang penggolongan peserta didik berdasarkan usia dan juga telah sesuai dengan kode kehormatan pramuka siaga dan kode kehormatan pramuka penggalang yang berbeda. Sebagaimana Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma. Sedangkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma. Serta Pembina pramuka telah melakukan tugasnya sebagai Pembina pramuka, yakni:

- a. Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan.
- b. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan pendidikan kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.

Dalam gambaran tersebut Pembina pramuka telah melaksanakan tugas pemina pramuka dan metode kepramukaan dengan baik. sehingga pembina pramuka dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa dengan baik.

## **2. Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli**

### **Lingkungan Siswa**

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan, Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan menerapkan beberapa upaya yang bertujuan

membentuk karakter peduli lingkungan para siswa. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Materi Tentang Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

Dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa, pemberian materi tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan merupakan hal yang penting. Siswa akan memiliki gambaran tentang apa yang dimaksud lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Adapun untuk waktu menyampaikan materi tentang peduli lingkungan dapat dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung baik kegiatan di dalam sekolah atau di luar sekolah, dan materi mengenai peduli lingkungan juga dapat disampaikan ketika ada agenda kegiatan pramuka lainya seperti kegiatan perkemahan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Ada beberapa materi yang disampaikan oleh pembina pramuka di antaranya mengenalkan siswa dengan energi alternatif, memberikan materi tentang sanitasi, memberikan materi mengenai pencegahan penyakit menular, mengenalkan produk ramah lingkungan memberikan materi tentang bagaimana cara mencegah pencemaran air, tanah, udara. Memberikan materi tentang 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) mengajarkan menggunakan produk ramah lingkungan. Materi tentang peduli lingkungan tersebut sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. Tentang menjaga lingkungan. Seperti dalam hadis

yang artinya "Jauhilah tiga perilaku terlaknat; buang kotoran di sumber air, di pinggir jalan, dan di bawah naungan pohon." (HR Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah). Dan juga hadis lain yang artinya: "Dari Jabir, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwasanya beliau melarang kencing di air yang tergenang". (HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Penyampaian materi tentang sikap peduli lingkungan tersebut telah sesuai seperti dalam buku karya Muhammad yaumi tentang Pengolahan lingkungan hidup yang telah diatur dalam undang undang yang berlaku seperti:

- 1) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan mengurangi pencemaran dan kerusakan
- 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengolahan lingkungan hidup
- 3) Melopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran
- 4) Memberikan solisi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah dan rapi
- 5) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Muhammad yaumi, *pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*, (jakarta: kencana, 2014) 112

Sehingga dengan diberikan informasi atau materi mengenai sikap peduli lingkungan siswa dapat mengetahui informasi mengenai kelestarian lingkungan.

b. Melakukan Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Sikap Peduli Lingkungan

Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan bertujuan agar Pembina pramuka dan siswa lebih leluasa menggunakan waktu mereka untuk belajar dan mengeksplor lebih banyak tentang alam. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. diantaranya mengajak siswa ke alam bebas dan belajar tentang lingkungan saat mereka berada di alam bebas, menyingkirkan sesuatu yang menghalangi jalan, membuang sampah pada tempatnya, belajar memilah sampah berdasarkan jenis sampah, belajar mengelola sampah daur ulang, merawat dan menanam tanaman, melakukan gerakan hemat air dan energi.

Beberapa hal yang dilakukan Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan tersebut dalam membentuk sikap peduli lingkungan sesuai dengan hadis rasulullah yang artinya: "Semua amalan umatku ditampakkan kepadaku baik dan buruknya. Aku dapatkan di antara amal kebajikan adalah menghilangkan bahaya dari jalanan dan aku temukan di antara amalan yang buruk adalah membuang ingus di masjid dan tidak dibersihkan." (HR Muslim,

Ahmad dan Ibnu Majah). Dan hadis lain yang artinya “Suatu hari, Rasulullah melewati Sa'ad sedang berwudhu (dan banyak menggunakan air). Beliau mengkritik, "Mengapa boros wahai Sa'ad?" Sa'ad menjawab, "Apakah ada pemborosan air dalam wudhu?" Rasul menjawab, "Ya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir." (HR Ibnu Majah dan Ahmad).<sup>84</sup>

Kegiatan tentang sikap peduli lingkungan tersebut dilakukan secara terarah maupun secara spontan. Seperti saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di luar sekolah, saat kegiatan perkemahan atau bahkan ketika Pembina pramuka bertemu dengan siswa diluar jam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun ada juga kegiatan yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi, merawat tanaman dan memilah sampah. Sehingga secara tidak langsung Pembina pramuka telah memberikan tugas kepada siswa untuk tetap menjaga lingkungan dimanapun siswa berada

Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar merrill pada pembelajaran berbasis tugas yang mencakup lima fase sebagai berikut:

- 1) Belajar akan dapat dipahami dengan baik ketika peserta didik diarahkan pada pembelajaran yang berbasis pada tugas
- 2) Segala sesuatu yang telah diketahui perlu diaktifkan untuk dapat mengkontruksi pengetahuan baru

---

<sup>84</sup> Hendra Gunawan. Dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis ..... Ix*

- 3) Pengetahuan baru akan semakin menguat jika didemonstrasikan kepada peserta didik
- 4) Pengetahuan yang telah menguat dengan baik akan semakin berkembang menjadi kebiasaan ketika diterapkan oleh peserta didik
- 5) Pengetahuan yang telah terbentuk dalam diri peserta didik akan berkembang, bercabang, dan terurai menjadi karakter ketika diintegrasikan dalam dunia peserta didik.<sup>85</sup>

Dengan memberikan kegiatan tentang sikap peduli lingkungan kepada siswa maka siswa akan terbiasa melakukan sikap yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dikemudian hari.

c. Sosialisasi Kepada Siswa dan Orang Tua Siswa Tentang Sikap Peduli Lingkungan Ketika Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Diliburkan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada saat dimana ekstrakurikuler tersebut harus diliburkan seperti saat libur semester atau ada suatu hal yang mengharuskan ekstrakurikuler pramuka diliburkan. Begitu juga dengan ekstrakurikuler pramuka yang pernah mengalami hal tersebut. Salah satu dampak jika ekstrakurikuler pramuka libur adalah kurangnya interaksi atau pertemuan antara Pembina pramuka dan siswa. Namun dalam melakukan upaya pembentukan sikap peduli lingkungan, Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan tetap bersosialisasi dengan siswa maupun orang tua siswa tentang sikap peduli lingkungan saat mereka bertemu di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>85</sup> Muhammad yaumi, *pendidikan karakter: landasan.....* 57

Karena orang tua juga harus menyadari akan pentingnya membentuk karakter siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa orang tua memerlukan informasi dan citra yang berkaitan dengan semua cara dimana mereka dapat mempengaruhi kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri dan karakter anak mereka<sup>86</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dilakukan sosialisasi kepada siswa atau orang tua siswa ketika mereka bertemu di luar kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni agar dapat terbentuk karakter peduli lingkungan walau saat di luar sekolah atau di luar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perkembangan karakter siswa dapat diawasi oleh orang tua masing-masing siswa. Seperti yang dipaparkan Sechar, pembentukan karakter selalu dimulai dengan hubungan yang peduli. Hubungan ini pertama kali dimulai dari rumah oleh orang tua dan kemudian diperluas ke sekolah oleh para guru. Setiap anak yang dirawat kearah yang baik akan cenderung peduli terhadap orang lain dan akan terlibat sebagai warga negara yang bermoral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>87</sup> dan juga menurut Sandarwati mengemukakan bahwa lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa adalah lingkungan

---

<sup>86</sup> Thomas Lickona, *educating for character: mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012) 555

<sup>87</sup> Sukatin. M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan karakter*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021) 197

keluarga.<sup>88</sup> Karena itulah Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan juga mengajak agar orang tua mengawasi dan membimbing siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan.

d. Melakukan Pembiasaan

Melakukan pembiasaan adalah hal yang harus dilakukan dalam membentuk karakter. Pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan selalu melakukan pembiasaan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Mereka melakukan upaya-upaya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara konsisten hingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa secara perlahan namun pasti.

Seperti dalam buku karya zubaedi mengemukakan pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama pada usia dini yang disebut sebagai tahap pembentukan karakter, kedua pada usia remaja yang disebut sebagai tahap pengembangan, ketiga pada usia dewasa yang disebut sebagai tahap pemantapan. Dan keempat pada usia tua yang disebut sebagai tahap pembijaksanaan<sup>89</sup> Hal ini dikarenakan pembentukan karakter anak tidak bisa dilakukan secara instan dan memerlukan proses yang panjang. Sesuai dengan pendapat Lickona bahwa karakter pada siswa berproses melalui tahapan-tahapan yaitu siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, kemudian siswa berkomitmen terhadap kebaikan, dan terakhir siswa menunjukkan perilaku baik. Hal

<sup>88</sup> Yeni Wulandari. Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2017) 293

<sup>89</sup> zubaedi, *desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (jakarta: kencana, 2012) 110

ini juga diperkuat dalam buku karya Nursalam.Dkk, mengatakan bahwa Karakter peduli lingkungan dapat terbentuk melalui moral *action* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama yakni kompetensi peduli lingkungan (*environmental care competence*). Tahap kedua yakni keinginan peduli lingkungan (*environmental care will*). Tahap yang ketiga yaitu kebiasaan cinta lingkungan (*environmental care habit*)<sup>90</sup>.

Oleh karena itu berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pembina pramuka tersebut harus dilakukan secara konsisten agar karakter peduli lingkungan dapat terbentuk dengan baik dalam diri siswa dan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### **3. Faktor Penghambat Yang Dirasakan Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

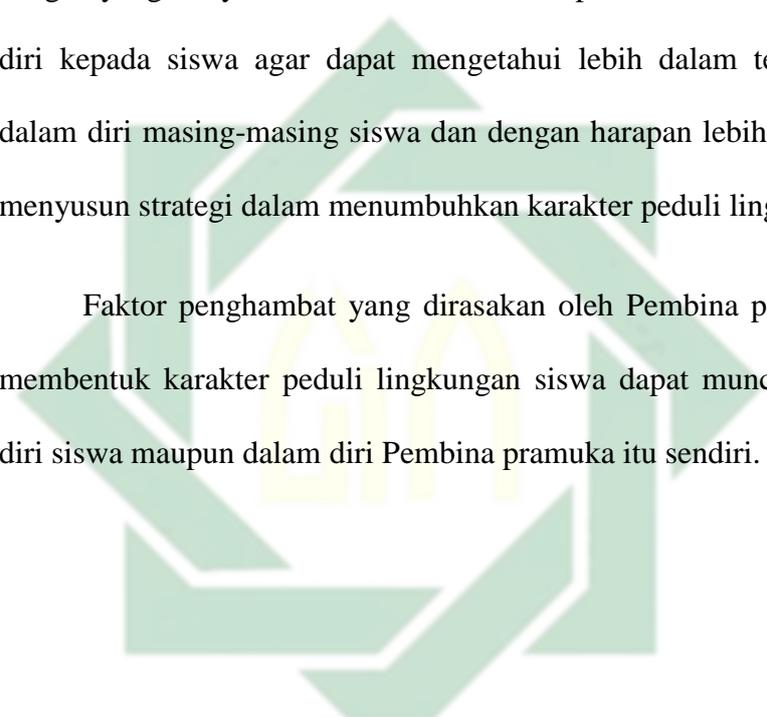
Faktor penghambat dapat terjadi pada Pembina pramuka, yang mana Pembina pramuka terkadang lupa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan. Sehingga hal tersebut terkadang ditegur oleh siswa yang melihat. Pembina pramuka mengartika ini bahwa siswa sudah memahami tentang sikap peduli lingkungan yang sudah diajarkan karena siswa sudah bisa mengingatkan dengan sopan orang disekitarnya bahwa perbuatan orang tersebut salah. Namun Pembina pramuka juga merasa harus berbenah diri agar Pembina pramuka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

---

<sup>90</sup> Nursalam. Dkk, *model pendidikan*.... 14

Selain itu, perbedaan karakter dan perkembangan karakter yang berbeda pada setiap siswa juga menjadi factor penghambat selama proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Perbedaan pola asuh dalam keluarga dan lingkungan bermain siswa adalah sebagian faktor yang menyebabkan perbedaan karakter siswa antara yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu Pembina pramuka selalu mendekati diri kepada siswa agar dapat mengetahui lebih dalam tentang karakter dalam diri masing-masing siswa dan dengan harapan lebih mudah dalam menyusun strategi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Faktor penghambat yang dirasakan oleh Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dalam diri Pembina pramuka itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa yang peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip dan metode kepramukaan. Serta para pembina pramuka telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina pramuka dengan baik. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan saat kegiatan awal, kegiatan penutup, atau penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkatan pramuka siswa.
2. Upaya yang dilakukan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan diantaranya adalah memberikan materi kepada siswa tentang lingkungan dan materi tentang sikap peduli lingkungan, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan bersama siswa, sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan, dan melakukan pembiasaan atau konsistensi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

3. faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan terkadang datang dari siswa maupun Pembina pramuka itu sendiri. Dikarenakan hal tersebut maka Pembina pramuka harus selalu siap dengan kendala yang mungkin datang dikemudian hari.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan lancar dan diberi dukungan oleh sekolah. Karena dukungan dari pihak sekolah tersebut maka pembina pramuka dapat leluasa melakukan tugasnya sebagai pembina pramuka sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan baik sehingga dapat melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter siswa termasuk karakter peduli lingkungan.
2. Pembina pramuka telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa baik saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung maupun saat diluar kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa pembina pramuka di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dapat mengupayakan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dengan baik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu peneliti yang masih perlu diasah lebih dalam agar peneliti dapat mendeskripsikan penelitian lebih baik lagi.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga dalam mengumpulkan data observasi peneliti merasa masih belum maksimal.

### D. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembina pramuka diharapkan dapat memvariasikan beberapa ice breaking, yel-yel maupun permainan-permainan kecil yang bisa membangkitkan semangat siswa sebelum siswa menerima materi dan melakukan kegiatan lain selama ekstrakurikuler pramuka.
2. Selain dengan orang tua, pembina pramuka juga hendaknya bekerja sama dengan guru kelas untuk memahami karakter siswa dan melihat perkembangan karakter peduli lingkungan siswa yang telah dibentuk dalam ekstrakurikuler pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, M. Nur. Dkk. (2018) "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok", *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 8 No. 2
- Ainissyifa. (2014) "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8, No.1
- Almansyur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amalia, Fiki. (2020) "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar" *Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi,
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmasyah, Zuli Agus. 2015. *panduan resmi pramuka*. Jagakarsa: Wahyu Media.
- Gunawan, Hendra. Dkk. 2017. *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Taman Keanekaragaman Hayati Sebuah Panduan Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*. Subang: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Subang.
- Kemdiknas. 2010. *pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Kmd). 2016. Ponorogo: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwansir Nasional Gerakan Pramuka. *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (Golongan Siaga)*. Jakarta: Kwansir Nasional Gerakan Pramuka
- Lestari. Sri. 2020. *pengembangan karakter berbasis budaya sekolah*, Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Lickona, Thomas. 2012. *educating for character: mendidik untuk membentuk karakter*. jakarta: rosdakarya.

- Nilawati, Sadar (2021) “Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi” Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi.
- Nurdin, dkk, (2021) “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2.
- Nursalam.Dkk, 2020. *Model Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, Banten: CV.AA. Rizky.
- Purwanti, Dwi. (2017) “pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1 No. 2
- Rezkita, Shanta. Kristi Wardani, (2018) “Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 2
- Ridwan, Alwan Nahrowi. (2017) “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Mi Mwb Pui At-Tahtdiriyah Kabupaten Sukabumi” *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Samsu. 2017. *Metode penelitian: (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. jambi: pusaka.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis*. jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setyawan, Trinovandi dan Nurcholis Istiawan. 2020. *pendidikan dasar kepramukaan sebagai pegangan dasar mahasiswa dan Pembina pramuka* Ponorogo: uwais inspirasi Indonesia.
- Soedarsono, Soemarno. *membangun kembali jati diri bangsa*. 2010. jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. Eko, Yunus. 2021. *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Tukidi. Dkk. (2019) “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 CiSpari Kabupaten Cilacap”. *Sosiolum*, Vol. 1, No. 2
- Widia, Lestari. (2020) “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”, *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Jambi

- Yaumi, Muhammad. 2014. *pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*. jakarta: kencana.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusup, Jaenudin dan Tini rustini. 2016. *panduan wajib pramuka super lengkap*. jakarta: kawah media.
- Zubaedi. 2012. *desain pendidikan karakter: konspesi dan aplikasinya dalam lembaga pendiidkan*. jakarta: kencana.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A